

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil kuisioner terhadap film animasi berjudul *Penyebab Penyakit Maag*, dapat disimpulkan bahwa film ini telah berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada penonton terkait topik penyakit maag. Dengan rata-rata persentase penilaian keseluruhan sebesar 89,85%, menunjukkan bahwa film ini mendapatkan respons positif dari audiens dalam aspek penyajian materi, kualitas gambar, penyampaian cerita, dan kejelasan gambaran tentang penyakit maag. Persentase tinggi ini mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan dalam film animasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton, yang merasa bahwa film ini telah menyampaikan informasi secara efektif dan menarik.

Setiap aspek yang diukur dalam skala Likert, yaitu *Materi yang disajikan jelas, Kualitas gambar yang disajikan secara baik, Penggambaran penyakit maag dapat diterima dengan baik, dan Penyampaian cerita disajikan dengan baik*, memiliki nilai yang merata dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi ini mampu memenuhi ekspektasi penonton dalam memberikan informasi kesehatan yang mendidik secara menarik dan mudah dipahami.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan film animasi sejenis ke depannya, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Visual

Meskipun film ini telah mendapat penilaian yang baik, peningkatan kualitas visual, seperti resolusi gambar, warna yang lebih menarik, dan animasi yang lebih halus, dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi penonton. Dengan peningkatan pada aspek visual,

diharapkan penonton akan lebih tertarik dan terlibat dalam memahami informasi yang disampaikan.

## 2. Penyampaian Cerita yang Lebih Dinamis

Sebagai tambahan untuk meningkatkan daya tarik, penyampaian cerita dapat disajikan dengan lebih dinamis, misalnya melalui variasi tempo narasi atau penambahan elemen interaktif. Hal ini bertujuan untuk membuat penonton lebih terlibat dan meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan dalam film.

## 3. Penggunaan Bahasa yang Lebih Sederhana dan Interaktif

Mengingat film ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dapat membantu penonton dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memahami pesan yang disampaikan. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak terlalu teknis juga akan memperluas jangkauan audiens, terutama untuk penonton yang tidak memiliki latar belakang medis.

## 4. Penyampaian Informasi dengan Ilustrasi yang lebih Rinci.

Dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyakit maag, penggunaan ilustrasi atau animasi yang lebih rinci mengenai penyebab dan cara pencegahannya dapat dipertimbangkan. Ilustrasi yang lebih jelas akan membantu audiens dalam memahami aspek-aspek medis yang disampaikan.